

Model Tata Kelola Keamanan Data Peserta Didik Berbasis Prinsip Syariah dalam Pembelajaran Digital yang Berkelanjutan

Nur Adillah^{1*} & Mohammad Djamil M. Nur²

¹Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

²Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis Korespondensi: Nur Adillah E-mail: delanur2003@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

Volume: 5

ISSN: 2962-7257

KATAKUNCI

Pembelajaran Digital,
Keamanan Data, Prinsip
Syariah, Pendidikan Agama
Islam, Tata Kelola Data

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dalam pembelajaran digital, khususnya pada Pendidikan Agama Islam, memberikan kemudahan akses dan fleksibilitas belajar, namun juga menimbulkan permasalahan terkait keamanan data peserta didik. Data pribadi seperti identitas, rekam jejak pembelajaran, dan aktivitas digital rentan terhadap penyalahgunaan jika tidak dikelola secara tepat. Penelitian ini bertujuan merumuskan model tata kelola keamanan data peserta didik berbasis prinsip syariah dalam pembelajaran digital. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan melalui analisis berbagai literatur terkait pembelajaran digital, keamanan data, dan etika Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip syariah seperti amanah, tanggung jawab, perlindungan kehormatan, dan kemaslahatan dapat menjadi landasan normatif dalam pengelolaan data. Model yang dirumuskan mencakup transparansi pengelolaan data, perlindungan privasi peserta didik, penguatan etika digital pendidik, serta kebijakan institusional yang menjamin keamanan informasi. Dengan demikian, penerapan prinsip syariah dalam tata kelola data diharapkan mampu menciptakan sistem pembelajaran digital yang aman, etis, dan berorientasi pada kemaslahatan.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Transformasi digital mendorong lembaga pendidikan memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif, fleksibel, dan adaptif. Dalam konteks pendidikan Islam, pemanfaatan teknologi informasi telah menjadi bagian penting dalam penyelenggaraan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berbagai platform digital seperti learning management system, aplikasi konferensi video, serta media pembelajaran berbasis internet digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Integrasi teknologi dalam pendidikan tidak lagi sekadar pilihan, tetapi telah berkembang menjadi kebutuhan dalam sistem pembelajaran modern (Munir, 2020).

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran memberikan berbagai manfaat bagi pendidik dan peserta didik. Akses terhadap sumber belajar menjadi lebih luas tanpa batasan ruang dan waktu. Peserta didik memperoleh materi pembelajaran

¹Mahasiswa Program Studi Magister PAI UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-5 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

secara lebih variatif melalui video, modul digital, dan berbagai sumber informasi di internet. Teknologi juga memungkinkan interaksi yang lebih dinamis antara guru dan peserta didik melalui fitur komunikasi pada platform pembelajaran digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran digital berpotensi meningkatkan efektivitas proses pembelajaran sekaligus memperkaya pengalaman belajar peserta didik (Arsyad, 2019).

Pemanfaatan teknologi digital juga menghadirkan tantangan yang memerlukan perhatian serius, terutama terkait keamanan dan perlindungan data peserta didik. Sistem pembelajaran digital menyimpan berbagai informasi pribadi seperti identitas, data akademik, riwayat aktivitas pembelajaran, serta interaksi dalam platform digital. Pengelolaan data yang tidak tepat berpotensi menimbulkan risiko berupa penyalahgunaan data, kebocoran informasi pribadi, dan penggunaan data tanpa persetujuan yang jelas (Selwyn, 2021).

Perhatian terhadap keamanan data dalam lingkungan digital telah berkembang di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Lembaga pendidikan mulai menerapkan kebijakan perlindungan data melalui penguatan sistem keamanan jaringan, penggunaan enkripsi, serta regulasi perlindungan privasi (Williamson, 2019). Pendekatan yang dominan masih berfokus pada aspek teknis dan regulatif. Dalam konteks pendidikan Islam, diperlukan pendekatan yang juga mempertimbangkan dimensi etika dan nilai-nilai moral yang bersumber dari ajaran Islam.

Perspektif Islam memandang pengelolaan informasi sebagai amanah yang harus dijaga dengan penuh tanggung jawab. Ajaran Islam menekankan pentingnya menjaga hak individu, termasuk kehormatan (*hifz al-'ird*), privasi, serta perlindungan terhadap informasi pribadi. Nilai amanah, kejujuran, tanggung jawab, dan kemaslahatan menjadi prinsip fundamental dalam pengelolaan data di era digital (Kamali, 2019).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kajian pembelajaran digital dalam pendidikan Islam lebih banyak berfokus pada efektivitas penggunaan teknologi, pengembangan media, dan inovasi model pembelajaran. Kajian mengenai tata kelola keamanan data peserta didik dalam perspektif nilai-nilai Islam masih terbatas. Peningkatan penggunaan platform digital juga diikuti oleh meningkatnya jumlah data yang tersimpan dalam sistem pendidikan (Azra, 2020). Kondisi ini menunjukkan kebutuhan pengembangan model tata kelola keamanan data yang tidak hanya berorientasi teknis, tetapi juga berbasis nilai syariah.

Keamanan data peserta didik merupakan aspek penting dalam implementasi pembelajaran digital. Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab tidak hanya menyediakan pembelajaran yang efektif, tetapi juga melindungi data pribadi peserta didik. Tanggung jawab tersebut dalam pendidikan Islam diperkuat melalui penerapan prinsip syariah yang menekankan nilai amanah, tanggung jawab moral, dan perlindungan hak individu.

Penelitian ini bertujuan merumuskan model tata kelola keamanan data peserta didik berbasis prinsip syariah dalam pembelajaran digital. Hasil penelitian diharapkan menghasilkan kerangka konseptual yang dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan dalam mengelola keamanan data secara etis, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti buku, artikel jurnal ilmiah, serta publikasi akademik yang berkaitan dengan pembelajaran digital, keamanan data, dan prinsip syariah dalam pengelolaan informasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah dan mengkaji sumber-sumber yang relevan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menghasilkan suatu kerangka konseptual mengenai tata kelola keamanan data peserta didik berbasis prinsip syariah dalam pembelajaran digital.

2. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini mengkaji berbagai konsep dan teori yang berkaitan dengan pembelajaran digital, keamanan data, serta prinsip syariah dalam pengelolaan informasi. Kajian ini bertujuan untuk memberikan landasan teoretis dalam memahami permasalahan yang diteliti serta mendukung perumusan model tata kelola keamanan data peserta didik dalam pembelajaran digital. Pembahasan dalam tinjauan pustaka difokuskan pada konsep pembelajaran digital dalam Pendidikan Agama Islam, prinsip keamanan data dalam sistem pembelajaran digital, serta nilai-nilai syariah yang relevan dalam pengelolaan informasi.

2.1 Pembelajaran Digital dalam Pendidikan Agama Islam

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong terjadinya transformasi dalam sistem pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran digital merupakan suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media utama dalam penyampaian materi serta interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pemanfaatan teknologi ini memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih fleksibel, tidak terbatas oleh ruang dan waktu, serta dapat diakses secara lebih luas oleh peserta didik (Munir, 2020).

Pembelajaran digital memberikan berbagai kemudahan dalam penyediaan sumber belajar. Materi pembelajaran dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti teks, audio, video, maupun multimedia interaktif yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Variasi media tersebut juga memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan masing-masing. Interaksi dalam pembelajaran digital juga menjadi lebih dinamis melalui penggunaan forum diskusi, konferensi video, serta berbagai fitur komunikasi lainnya yang tersedia dalam platform pembelajaran (Anderson, 2019).

Pembelajaran digital memiliki peran penting dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman secara lebih kontekstual. Teknologi memungkinkan pendidik untuk mengintegrasikan materi keagamaan dengan berbagai sumber digital yang relevan sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI juga dapat membantu peserta didik dalam mengakses sumber-sumber keilmuan Islam secara lebih luas dan mendalam.

2.2 Keamanan Data dalam Sistem Pembelajaran Digital

Pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan menghasilkan berbagai data yang berkaitan dengan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Data tersebut mencakup identitas pribadi, rekam jejak akademik, aktivitas belajar, serta interaksi dalam sistem pembelajaran digital. Keberadaan data dalam jumlah besar memberikan manfaat dalam pengembangan sistem pembelajaran, tetapi juga menimbulkan potensi risiko apabila tidak dikelola secara tepat (Selwyn, 2021).

Keamanan data merupakan upaya untuk melindungi informasi dari akses yang tidak sah, perubahan yang tidak diinginkan, serta penyalahgunaan data. Konsep keamanan informasi mencakup tiga aspek utama, yaitu kerahasiaan (confidentiality), keutuhan (integrity), dan ketersediaan (availability). Ketiga aspek tersebut menjadi dasar dalam pengelolaan sistem keamanan informasi untuk memastikan bahwa data tetap terlindungi dari berbagai ancaman (Whitman & Mattord, 2018).

Pengelolaan keamanan data dalam lingkungan pendidikan juga berkaitan dengan perlindungan terhadap privasi peserta didik. Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa data pribadi peserta didik tidak digunakan di luar kepentingan pembelajaran. Penggunaan data harus dilakukan secara terbatas dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Kebijakan pengelolaan data yang jelas diperlukan untuk menjaga kepercayaan antara lembaga pendidikan dan peserta didik dalam penggunaan teknologi digital (Sari & Maulana, 2022).

Tingkat kesadaran terhadap keamanan data menjadi faktor penting dalam pengelolaan sistem digital. Pengguna teknologi pendidikan, baik pendidik maupun peserta didik, perlu memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya menjaga keamanan informasi. Pengelolaan data yang baik tidak hanya bergantung pada sistem teknologi, tetapi juga pada perilaku pengguna dalam menjaga keamanan informasi.

2.3 Prinsip Syariah dalam Pengelolaan Informasi

Pengelolaan informasi dalam perspektif Islam tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga berhubungan dengan nilai-nilai etika yang menekankan tanggung jawab moral. Informasi yang berkaitan dengan individu dipandang sebagai amanah yang harus dijaga dengan penuh tanggung jawab. Setiap pihak yang memiliki akses terhadap informasi memiliki kewajiban untuk menjaga kepercayaan tersebut dan tidak menyalahgunakannya (Kamali, 2019).

Konsep amanah dalam Islam menegaskan pentingnya menjaga sesuatu yang dipercayakan dengan jujur dan bertanggung jawab. Dalam konteks pengelolaan data peserta didik, informasi pribadi yang tersimpan dalam sistem pembelajaran digital

merupakan bentuk kepercayaan yang diberikan kepada lembaga pendidikan. Pengelolaan data harus dilakukan secara hati-hati serta tidak disalahgunakan untuk kepentingan di luar tujuan pendidikan.

Ajaran Islam juga menekankan pentingnya menjaga kehormatan dan privasi individu sebagai bagian dari perlindungan terhadap martabat manusia. Perlindungan terhadap kehormatan tersebut menjadi bagian dari tujuan syariah (*maqāṣid al-sharī'ah*) yang berorientasi pada kemaslahatan manusia secara menyeluruh (Dusuki & Abozaid, 2020). Pengelolaan data dalam pembelajaran digital harus memperhatikan perlindungan terhadap hak-hak individu agar tidak menimbulkan kerugian bagi peserta didik.

Konsep kemaslahatan (*maṣlaḥah*) juga menjadi landasan dalam pengelolaan data pendidikan. Penggunaan data harus memberikan manfaat bagi proses pembelajaran serta tidak menimbulkan dampak negatif bagi peserta didik. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan data dalam pembelajaran digital perlu dilakukan secara etis, bertanggung jawab, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

3. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini membahas hasil kajian mengenai tata kelola keamanan data peserta didik dalam pembelajaran digital berbasis prinsip syariah. Pembahasan difokuskan pada analisis konsep, prinsip, serta pengembangan model tata kelola yang mampu menjawab permasalahan penelitian. Uraian disajikan secara sistematis berdasarkan keterkaitan antara aspek keamanan informasi dan nilai-nilai etika dalam Islam.

3.1 Konsep Tata Kelola Keamanan Data Peserta Didik dalam Pembelajaran Digital

Perkembangan teknologi digital dalam dunia pendidikan telah mendorong perubahan dalam proses pembelajaran yang semakin bergantung pada sistem berbasis teknologi. Pemanfaatan platform digital seperti learning management system, aplikasi pembelajaran daring, serta penyimpanan berbasis cloud memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih fleksibel dan efisien. Penggunaan teknologi tersebut menghasilkan berbagai data pendidikan yang tersimpan secara digital, termasuk data pribadi peserta didik yang mencakup identitas, aktivitas belajar, serta hasil evaluasi pembelajaran.

Keamanan informasi menjadi aspek penting dalam pengelolaan sistem pembelajaran digital. Konsep keamanan informasi menekankan upaya perlindungan data dari akses yang tidak sah, perubahan yang tidak diinginkan, serta berbagai bentuk penyalahgunaan informasi. Prinsip kerahasiaan, keutuhan, dan ketersediaan informasi menjadi dasar dalam menjaga keamanan data dalam sistem digital.

Pengelolaan data peserta didik tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis penyimpanan, tetapi juga mencakup tanggung jawab dalam mengelola informasi secara aman dan terstruktur. Data peserta didik merupakan informasi yang bersifat sensitif sehingga memerlukan sistem pengelolaan yang mampu menjamin perlindungan terhadap potensi kebocoran dan penyalahgunaan. Pengelolaan tersebut memerlukan kebijakan yang jelas, prosedur yang terarah, serta mekanisme pengawasan yang mampu menjaga keamanan informasi dalam lingkungan pembelajaran digital.

Aspek etika juga memiliki peran penting dalam pengelolaan data pendidikan. Informasi yang dimiliki oleh lembaga pendidikan pada dasarnya merupakan bentuk kepercayaan dari peserta didik. Nilai amanah dalam perspektif Islam memberikan penegasan bahwa setiap informasi harus dikelola secara jujur, transparan, dan bertanggung jawab. Pengelolaan data yang baik tidak hanya bergantung pada sistem teknologi, tetapi juga pada komitmen moral dalam menjaga keamanan informasi.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa tata kelola keamanan data peserta didik dalam pembelajaran digital memerlukan pendekatan yang komprehensif. Integrasi antara sistem keamanan teknologi, kebijakan kelembagaan, serta nilai etika menjadi dasar dalam membangun pengelolaan data yang aman dan bertanggung jawab.

3.2 Prinsip Syariah dalam Perlindungan Data Peserta Didik

Pengelolaan data dalam pembelajaran digital tidak hanya memerlukan pendekatan teknis, tetapi juga memerlukan landasan etika yang kuat. Perspektif syariah memberikan kerangka nilai yang dapat digunakan dalam mengatur pengelolaan informasi

secara bertanggung jawab. Prinsip-prinsip dalam ajaran Islam menekankan pentingnya menjaga kepercayaan, menghormati hak individu, serta menghindari segala bentuk penyalahgunaan informasi.

Nilai amanah menjadi prinsip utama dalam pengelolaan data peserta didik. Amanah dipahami sebagai tanggung jawab dalam menjaga sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang. Data pribadi peserta didik merupakan bentuk kepercayaan yang diberikan kepada lembaga pendidikan, sehingga pengelolaannya harus dilakukan secara hati-hati dan tidak disalahgunakan. Setiap pihak yang memiliki akses terhadap data memiliki kewajiban untuk menjaga kerahasiaan informasi tersebut.

Perlindungan terhadap kehormatan dan privasi individu juga menjadi bagian penting dalam prinsip syariah. Ajaran Islam menempatkan perlindungan terhadap martabat manusia sebagai salah satu tujuan utama dalam kehidupan sosial. Pengelolaan data dalam pembelajaran digital harus memperhatikan batasan dalam penggunaan informasi serta memastikan bahwa data pribadi tidak disebarluaskan tanpa izin.

Konsep kemaslahatan (maṣlaḥah) memberikan arah dalam penggunaan data agar memberikan manfaat bagi peserta didik. Pemanfaatan data dalam sistem pembelajaran digital harus mendukung peningkatan kualitas pendidikan tanpa menimbulkan risiko yang merugikan. Prinsip ini menegaskan bahwa setiap pengelolaan data harus mempertimbangkan manfaat dan dampaknya terhadap peserta didik.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa prinsip syariah memberikan landasan etis dalam perlindungan data peserta didik. Nilai amanah, perlindungan terhadap privasi, serta kemaslahatan menjadi dasar dalam membangun sistem pengelolaan data yang tidak hanya aman secara teknis, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai Islam.

3.3 Model Tata Kelola Keamanan Data Peserta Didik Berbasis Prinsip Syariah

Pengelolaan keamanan data dalam pembelajaran digital memerlukan suatu model yang mampu mengintegrasikan aspek teknologi, kebijakan kelembagaan, serta nilai etika. Model tata kelola keamanan data berbasis prinsip syariah dirumuskan sebagai kerangka konseptual yang mengatur proses pengumpulan, penyimpanan, serta pemanfaatan data peserta didik secara bertanggung jawab.

Tata kelola keamanan informasi mencakup seperangkat kebijakan, prosedur, serta mekanisme pengawasan yang bertujuan untuk melindungi data dari berbagai ancaman. Lembaga pendidikan perlu mengembangkan sistem yang mampu mengatur akses terhadap informasi, menjaga kerahasiaan data, serta memastikan bahwa penggunaan data dilakukan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Integrasi prinsip syariah dalam tata kelola data menekankan pentingnya tanggung jawab, transparansi, dan keadilan dalam pengelolaan informasi. Pengelolaan data harus dilakukan secara terbuka dan tidak merugikan pihak mana pun. Nilai amanah mengarahkan agar setiap informasi dijaga dengan penuh tanggung jawab, sedangkan prinsip keadilan memastikan bahwa penggunaan data tidak disalahgunakan.

Model tata kelola keamanan data berbasis prinsip syariah dapat dikembangkan melalui beberapa aspek utama. Aspek pertama adalah transparansi dalam pengelolaan data, yang memastikan bahwa peserta didik mengetahui bagaimana data mereka digunakan. Aspek kedua adalah perlindungan terhadap data pribadi melalui pembatasan akses informasi. Aspek ketiga adalah penguatan etika digital bagi pendidik dan pengelola sistem. Aspek keempat adalah penerapan kebijakan kelembagaan yang mendukung keamanan informasi dalam sistem pembelajaran digital.

Kesadaran seluruh pihak yang terlibat dalam pembelajaran digital menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan model ini. Pendidik, tenaga kependidikan, serta pengelola sistem informasi memiliki tanggung jawab dalam menjaga keamanan data peserta didik. Pembahasan ini menunjukkan bahwa model tata kelola keamanan data berbasis prinsip syariah memerlukan integrasi antara teknologi, kebijakan, dan nilai etika untuk menciptakan sistem yang aman, transparan, dan bertanggung jawab.

4. Kesimpulan

Perkembangan pembelajaran digital dalam pendidikan telah meningkatkan penggunaan teknologi yang berdampak pada bertambahnya data peserta didik dalam sistem pembelajaran. Kondisi tersebut menuntut adanya tata kelola keamanan data yang terstruktur agar proses pengumpulan, penyimpanan, dan pemanfaatan data dapat dilakukan secara aman dan bertanggung jawab. Hasil kajian menunjukkan bahwa keamanan data peserta didik tidak hanya bergantung pada penerapan teknologi, tetapi juga memerlukan kebijakan kelembagaan serta kesadaran etis dalam pengelolaan informasi.

Prinsip-prinsip syariah seperti amanah, perlindungan terhadap kehormatan dan privasi individu, serta kemaslahatan dapat menjadi landasan dalam pengembangan model tata kelola keamanan data peserta didik dalam pembelajaran digital. Model yang dihasilkan menekankan pentingnya transparansi pengelolaan data, pembatasan akses terhadap informasi pribadi, penguatan etika digital, serta penerapan kebijakan institusional yang mendukung keamanan informasi. Integrasi antara aspek teknologi dan nilai-nilai syariah diharapkan mampu menciptakan sistem pengelolaan data yang lebih aman, etis, dan bertanggung jawab dalam mendukung pembelajaran digital.

Referensi

- Anderson, T. (2019). *The theory and practice of online learning*. Athabasca: Athabasca University Press.
- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Azra, A. (2020). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. Jakarta: Kencana.
- Dusuki, A. W., & Abozaid, A. (2020). A critical appraisal on the challenges of realizing maqasid al-shariah in Islamic banking and finance. *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 28(1), 1–20.
- Kamali, M. H. (2019). *The middle path of moderation in Islam: The Qur'anic principle of wasatiyyah*. Oxford: Oxford University Press.
- Munir. (2020). *Pembelajaran digital*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, D., & Maulana, A. (2022). Perlindungan data pribadi dalam sistem pendidikan digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(2), 120–130.
- Selwyn, N. (2021). *Education and technology: Key issues and debates* (3rd ed.). London: Bloomsbury Academic.
- Whitman, M. E., & Mattord, H. J. (2018). *Principles of information security* (6th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Williamson, B. (2019). *Big data in education: The digital future of learning, policy and practice*. London: Sage Publications.
- Ariani, M., & Nurdin, N. (2022). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Manajemen Penyerapan Anggaran*. Paper presented at the Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0, Palu.
- Herminingsih, H., Askar Askar, Nurdin, N., & Saguni, F. (2022). *Peran Teori Belajar Deskriptif Dan Preskriptif Dalam Pendidikan*. Paper presented at the Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0, Palu.
- Jumahir, J., Nurdin, N., & Syahid, A. (2022). *The Role Of The Principal In The Development Of Religious Culture In Man 1 Banggai*. Paper presented at the Proceeding of International Conference on Islamic and Interdisciplinary Studies, Palu.
- Makmur, M., Nurdin, N., & Pettalongi, A. (2022). *Islamic Education Values In Sintuwu Maroso Culture*. Paper presented at the Proceeding of International Conference on Islamic and Interdisciplinary Studies, Palu.
- Nurdin, N. (2022). *Impact of Internet Development on Muslim Interaction with Islam*. Paper presented at the Proceeding of International Conference on Islamic and Interdisciplinary Studies, Palu.
- Nurdin, N., & Basalamah, R. (2022). *Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Financial Technology (Fintech) Go-Pay Pada Generasi Milenial*. Paper presented at the Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0, Palu.
- Nurdin, N., & Jannah, M. (2022). Pengaruh Kualitas dan Fasilitas Website Shopee terhadap Kepuasan Konsumen. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(5), 473-484.
- Nurdin, N., & Pettalongi, S. S. (2022). Interpretive case study to understand online communication in an e-tendering project implementation. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 7(1), 39-54.
- Nurfaiqah, N., Nurdin, N., & Alhabsyi, F. (2022). *Management of Al-Qur'an Learning at One Day One Juz Palu Community*. Paper presented at the Proceeding of International Conference on Islamic and Interdisciplinary Studies, Palu.

- Palinge, E., Nurdin, N., & Rusdin, R. (2022). *The Importance of Islamic Education to the Early Childhood*. Paper presented at the Proceeding of International Conference on Islamic and Interdisciplinary Studies, Palu.
- Pratama, M. W., Pettalongi, S. S., & Nurdin, N. (2022). *Integrated Curriculum in Pondok Pesantren with the Mu'allimin System (Study the Curriculum of Pondok Modern Ittihadul Ummah Gontor 11 Poso)*. Paper presented at the Proceeding of International Conference on Islamic and Interdisciplinary Studies, Palu.
- Rahmawati, R., Nurdin, N., & Pettalongi, A. (2022). *Science Learning Methods in Kindergarten Schools (Study at: Khalifah Kindergarten in Palu City 2021)*. Paper presented at the Proceeding of International Conference on Islamic and Interdisciplinary Studies, Palu.
- Rustina, Nurdin, N., Suharnis, Samsinas, Murniati, Kasmiati, & Elya. (2026). The role of families in narrating Kaili ethnic oral traditions to strengthen religious education at elementary schools: an ethnography from two villages in Indonesia. *Cogent Arts & Humanities*, 13(1), 2610053. doi:10.1080/23311983.2025.2610053
- Santoso, F. N. C., Nurdin, N., & Pettalongi, A. (2022). *Implications of the Implementation of Multicultural-Based Islamic Education in SMA Negeri 4 and SMKN 1 Poso*. Paper presented at the Proceeding of International Conference on Islamic and Interdisciplinary Studies, Palu.